



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA  
RISALAH RAPAT  
KOMISI VIII DPR RI**

---

Tahun Sidang	: 2022-2023
Masa Persidangan	: III
Rapat ke	: 4
Jenis Rapat	: <b>Rapat Internal Panja RUU tentang Kesejahteraan dan Anak</b>
Hari, Tanggal	: <b>Kamis, 12 Januari 2023</b>
Pukul	: <b>11.17 WIB – 11.37 WIB</b>
Sifat Rapat	: <b>Tertutup</b>
Pimpinan Rapat	: <b>Diah Pitaloka, S.Sos., M.Si (Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI)</b>
Sekretaris Rapat	: <b>Agus Widjatmoko, S.H. (Kepala Sub Bagian Sekretariat Komisi VIII DPR RI)</b>
Tempat	: <b>Ruang Rapat Komisi VIII DPR RI Gedung Nusantara II Lantai 1 Jln. Jenderal Gatot Subroto – Jakarta 10270</b>
Acara	: <b>Pengaturan RUU tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak Dalam Perspektif Kementerian/Lembaga</b>
Hadir	: <b>27 orang anggota dari 28 orang Anggota Komisi VIII DPR RI</b>
Anggota yang Hadir	: <b>PIMPINAN :</b> <b>1. Dr. Ashabul Kahfi, M.Ag. (F-PAN)</b> <b>2. Diah Pitaloka, S.Sos., M.Si. (F-PDI Perjuangan)</b> <b>3. Dr. Tb. H. Ace Hasan Syadzily, M.Si. (F-Partai</b>

**Golkar**

4. Laksdya TNI (Purn) Moekhlas Sidik, MPA. (F-Partai Gerindra)
5. H. Marwan Dasopang (F-PKB)

**ANGGOTA :**

**FRAKSI PDI PERJUANGAN**

1. I Komang Koheri, S.E.
2. MY Esti Wijayati
3. Matindas J. Rumambi, S.E.
4. IGN Kesuma Kelakan, S.T., M.Si.
5. M. Hasbi Asyidiki Jayabaya

**FRAKSI PARTAI GOLKAR**

6. H. John Kenedy Azis, SH., MH.
7. Hj. Itje Siti Dewi Kuraesin, S.Sos., M.M.

**FRAKSI PARTAI GERINDRA**

8. Drs. H. Syaiful Rasyid, M.M.
9. Ardhya Pratiwi S., S.E., M.Sc.
10. Obon Tabroni

**FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT**

11. Hj. Lisda Hendrajoni, S.E., M.MTr.
12. Dra. Hj. Delmeria
13. Hj. Sri Wulan, S.E.

**FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA**

14. Dra. Hj. Anisah Syakur, M.Ag.

**FRAKSI PARTAI DEMOKRAT**

15. Ir. H. Nanang Samodra, KA., M.Sc.
16. H. Hasani Bin Zuber, S.IP.

**FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA**

17. K.H. Bukhori, Lc., M.A.
18. Hj. Nur Azizah Tamhid, B.A., M.A.
19. Dr. K.H. Surahman Hidayat, M.A.

**FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL**

20. Ir. Ibnu Mahmud Bilalludin

**FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN**

21. K.H. Muslich Zainal Abidin

**KETUA RAPAT/F-PDIP (DIAH PITALOKA, S.Sos., M.Si):**

*Assalaamu'alaikum Warohmatulloohi Wabarokaatuh.*

**ANGGOTA:**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

**KETUA RAPAT/F-PDIP (DIAH PITALOKA, S.Sos., M.Si):**

Salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang kami hormati, Saudara Pimpinan beserta;  
Teman-teman Anggota Panja RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak.**

Pada siang hari ini kita akan mempertajam jadwal sekaligus perencanaan pembahasan RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak. RUU ini cukup mendapatkan perhatian dari publik. Pertama menyangkut substansi dari Undang-undang ini, yaitu mengintegrasikan pendekatan program dan penganggaran dalam konteks pembangunan ya Pemerintah secara, yang dilakukan oleh Pemerintah dengan pendekatan kesejahteraan ibu dan anak.

*Nah* dari RUU ini muncul beberapa isu *ya*, atau bahan diskusi. Pertama menyangkut akan pentingnya *d'care*, misalnya tempat-tempat penitipan anak. Itu yang *practical*. Atau juga misalnya masa cuti hamil dan melahirkan bagi orang tua yang bekerja, tidak hanya ibu tapi juga ayah. *Nah* lalu juga menyangkut akses terhadap pelayanan, pelayanan kesehatan. Jadi panja ini memang menyangkut di berbagai kementerian yang sifatnya dikoordinasikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jadi integrasi berbagai pendekatan dalam kerja-kerja kementerian untuk kesejahteraan ibu dan anak.

*Nah*, Pertama akan ada pembukaan Panja. *Oke*, pembicaraan awal menyangkut pembahasan RUU ini dengan kementerian-kementerian terkait. *Nah* ini kalau pembahasan ibu dan anak yang *stayed* perempuan semua ini. Yang Bapak-bapak iya *nih*, padahal cutinya Bapak-bapak juga. Coba Bapak-bapak di tahan dulu, tanggung jawab ini. Nanti saya juga minta masukan teman-teman kira-kira apa yang sekiranya perlu kita bahas bersamalah, terutama menyangkut ketenagakerjaan *ya*, masukan-masukan untuk *maternal leave lah ya*, bahasanya cuti hamil dan melahirkan *gitu* untuk kebutuhan anak.

Lalu ada satu kunjungan ke luar negeri. Kemarin ada dua negara, pertama Jerman, kedua Belanda. Namun Belanda memberi jawaban bahwa jadwal yang kita usulkan mereka tidak bisa karena parlemennya sedang *off*, sedang libur. Jadi kita

kemungkinan ke Jerman. Dan kesamaannya adalah Jerman juga adalah negara industri yang hari ini perkembangan industrinya lebih pada skala menengah dan bawah. *Nah* dan juga ada nanti kaya ruang-ruang penitipan anak, begitu *ya*, nanti kita juga mungkin ada manajemennya, bagaimana interaksinya dengan pemerintah kota dan pemerintah pusat kebijakannya.

*Nah* tapi saya ingin mendapatkan masukan teman-teman apakah kita akan mengunjungi misalnya satu negara Jerman, dilanjutkan dengan Belanda. Tapi ini tetap anggarannya satu negara ini. Jadi misalnya tiba di Berlin, pulang dari Amsterdam. Atau kita di Jerman saja satu negara. Karena ini kalau naik kereta cukup jauh, jadi dari Berlin ke Amsterdam mungkin harus pakai pesawat supaya efisiensi waktu. Ini saya minta masukan ke teman-teman untuk kunjungan ke luar negerinya apakah kita akan di Jerman saja dengan anggaran negara Jerman, atau Jerman dilanjutkan pulang lewat Belanda.

Waktunya *ya* tetap 7 hari. Kalau di Jerman berarti 3 hari-3 hari kan jadi dua misalnya, *ya* waktunya tetap skalanya seminggu. Ini anggarannya menurut sekretariat satu fraksi satu. Kita kalau tidak semua *ya* tidak usah berangkat, *gitu ya*.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Setuju, berangkat satu berangkat semua.

**KETUA RAPAT:**

Jangan sampai yang tidak *katut*.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Tetap harus bersuara kalau begini. Kalau ini panja, dimanapun kalau panja itu kalau pergi *ya* semua, meskipun di bagi dua lokasi. Bagaimana bikin DIPA nya *kok* bisa begitu.

**F-PDIP (MATINDAS J. RUMAMBI, S.Sos):**

Usulannya bagaimana itu.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Sebabnya apa, begitu *Iho*. Kalau begitu kan hanya Ibu Esti yang berangkat, *eh* Ibu Diah *doang* kan.

**F-PDIP (MATINDAS J. RUMAMBI, S.Sos):**

Bukan hanya soal itu, Ibu Ketua. Soal keadilan proporsional. Kalau PDI 12 kursi. Kalau yang lain itu-itu saja yang berangkat nanti.

**KETUA RAPAT:**

Jadi intinya beginilah, kita kalau berangkat berangkat semua, kalau tidak berangkat tidak berangkat semua.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Setuju, Ibu Ketua bagus. Kalau Panja harus semua berangkat.

**KETUA RAPAT:**

Itu satu, *oke* nanti kita cek kebijakan anggarannya, kita *push* supaya semua bisa berangkat. Karena itu hak Anggota Panja.

Lalu kembali ke jadwal, kira-kira apa ini usulannya, saya masih kosongin dulu ini. Kira-kira kita perlu mengundang siapa?. Ini kemarin yang catatan saja normatif itu pertama akademisi biasanya ingin *ngomong*. Kayak *psikolog* lah, ahli anak, dan lain-lain. Saya usul juga mitra kerja kita KPAI, *iya kan*, KPAI, Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Komnas Perempuan di Komisi III. Bisa, nanti kita bikin konsinyering. Kita bikin juga *dong* konsinyering, *iya kan*. *Nah* lalu.....

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Tahapannya di *ceta'* ke saja, ini tahapannya pertama siapa saja yang harus di, harusnya sudah disiapkan itu sama TA.

**KETUA RAPAT:**

Di sini ada jadwal itu pertama rapat dengar pendapat mengenai RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak dengan Sekretaris Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, lalu Sekjen Kemensos, Sekjen Kementerian Ketenagakerjaan RI, dan Sekjen Kementerian Kesehatan RI. Acaranya berarti bukan pengaturan namanya, pembukaan pembahasan, artinya kita mendengar dari mereka masukan-masukan atau ide-ide menyangkut RUU ini karena wilayah kerja di kementerian-kementerian tersebut. *Nah* itu satu.

Lalu yang kedua yaitu dengan akademisi. Yang ketiga usulan saya dengan mitra kerja kita, Komisi Perlindungan Anak yang juga kita sudah lama juga setelah pembentukan baru ini belum rapat, *iya kan?* Ya lalu mulai pembahasan DIM ya, juga dengan serikat pekerja yang ada di sektor perburuhan, dan juga asosiasi pengusaha. Kenapa?, bukan pengaturan, ini pembahasan.

Ada lagi masukan lain? Ini saya rasa cukup ramai juga ini panjangnya ini. Kira-kira apalagi ini yang perlu kita. Ini alurnya kan tidak dalam satu bulan ini sebetulnya. Nanti kita bagi misalnya di masa sidang I, masa sidang II, *gitu*.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Pendidikan perlu tidak, Bu Diah?.

**KETUA RAPAT:**

Pendidikan perlu ya. Kalau perlu perlu, tapi bisa semua perlu, apakah semuanya, *kan* begitu.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Izin, Ibu.

Kalau saya membaca sekilas tentang, inikan kita belum pegang ini, jadi mau kasih masukan kan susah. Jadi yang pertama seluruh anggota panja kasih dulu *dong* naskah akademik dan rancangan undang-undang. Kita sibuk mau bahas belum *ngerti*, jadi tidak *ngerti kan* siapa yang mau di panggil. TA mohon juga setelah di baca pasti tahu siapa yang akan di panggil. Salah satunya adalah, kalau saya pernah bahas sekilas walaupun tidak saya *print*, itu adalah terkait dengan kesehatan. Karena nanti bicara soal apa itu “emas-emas” itu apa dari pertama masuk sampai seribu hari, dari perut sampai nanti.

**KETUA RAPAT:**

Masa emas.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Masa emasnya itukan ada. Terus *ngukur*-nya seperti apa, apa yang harus mereka punya ketika berbicara soal *golden ages*. Pokoknya dari satu hari masuk di dalam rahim sampai seribu hari, itu berarti kan kesehatan. BKKBN, BKKBN Kesehatan, itu penting.

**KETUA RAPAT:**

Jadi ini untuk TA.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Naskah akademis kan sudah ada perubahan ini. Kalau tidak salah terhadap RUU nya itu semula mengatur hanya sampai seribu hari. Tapi kemudian melonjak sampai usia sesuai undang-undang, anak itu sampai 18 tahun, ini juga *problem*. Karena kemudian di dalam RUU itu ada pasal yang mengatur ketika sampai 18 tahun itu seluruh tanggungan biaya kesehatan di tanggung oleh negara, ini berat. Tapi kalau sampai seribu hari itu masih memungkinkan.

Jadi saya usul, sebelum kita bicara detail mengenai ini, beri kesempatan Anggota ini membaca rancangan undang-undang, siapkan naskah akademiknya yang sudah ada kepada kami, sehingga kemudian TA bisa kemudian tahu siapa saja yang harus di undang, dan kemudian baru jadwal yang detail mengenai hal itu. Tidak mungkin kita bikin jadwal tanpa mengetahui apa muatan sesungguhnya yang ada di dalam *draft* RUU itu.

Demikian, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Iya, harusnya, inikan normatif *ya*, harusnya TA sudah membekali kita dengan DIM dan naskah akademik ketika undang-undang itu masuk ke komisi. *Nah oke*, solusinya praktisnya kita akan, ini di bagi *dong* Pak *ya*, di bagi *ya* segera, nanti kita ketemu lagi bersama pembahasan akademisi setelah DIM itu. Jadi kita bahas bareng ini, *iya kan*, kita bahas bersama. Dan kira-kira ahlinya ini kita mau mengundang ahli apa?. Saya *ya* intinya menunggu usulan nama teman-teman, itu bisa dua atau tiga ahli. Ini kasih Ibu Esti saja sudah ini. Itu bukan ahli nanti, *iki* ahlinya dulu. Pertama ahli perkembangan anak, *iya kan*.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Perlindungan Anak.

**KETUA RAPAT:**

Perlindungan Anak ini yang akademisi *ya*. Akademisi nanti kita diskusikanlah. Minimal kita undang berarti 3-4 orang lah dari kampus-kampus *ya*. Psikolog, psikolog perkembangan anak juga ibunya *iya kan*, dan bapaknya juga *iya kan*. Nanti ibunya *baby blues* juga bapaknya *kan* juga kena juga.

*Nah* terus sementara begitu kali *ya*. Nanti ini kita ada berapa pertemuan ini. Mungkin di masa sidang ini kita mulai dengan rapat gabungan untuk mendengarkan masukan-masukan dari kementerian terkait, lalu ini dengan para akademisi. Nanti saya menunggu masukan teman-teman kira-kira siapa yang di undang. Lalu ketiga, ini sebelum pembahasan DIM *ya*, ketiga itu berarti dengan, yang merespon cukup keras itu asosiasi pengusaha. Tapi tidak apa-apa juga kita dengarkan masukan *ya*. Tapi kalau ada asosiasi pengusaha *ya* juga ada serikat pekerja supaya kita mendapatkan dua sisi. Nanti selanjutnya kita. Tapi sebetulnya ini mungkin nanti *ya*, kita kayaknya lebih pasnya masuk ke kesehatan dulu *ya*, bagaimana?, kalau....

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Kalau menurut saya akademisi dulu, Ibu Diah.

**F-PDIP (I G N KESUMA KELAKAN, S.T., M.Si):**

Ibu Ketua, kalau boleh. Kita kan sesuaikan saja dulu. Undang-undang inikan Kesejahteraan Ibu dan Anak, terminologinya adalah 'Kesejahteraan Ibu dan Anak'. Kalau kesejahteraan kan ada tiga, pertama kesehatan, ekonomi, dan pendidikan, mental. Berarti empat itu yang di undang. Kesehatan misalnya *ya* ahli kesehatan ibu dan anak. Terus pendidikan *ya* pendidikan. Jadi empat ahli itu, karena menyangkut empat hal.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Pertama kesehatan, kedua ahli di bidang pendidikan. Pertumbuh kembangan anak *ya* berarti bicara kognisi dan lain-lain. Lalu ketiga tadi paradigma ekonomi. Yang keempat tadi kesehatan mental apa, psikolog berarti, psikolog. Berarti empat pakar ini kita undang dulu. Baru selanjutnya kita sudah *nge-take* jadwalnya, selanjutnya pertemuannya dengan siapa. Dari perkembangan forum itu nanti kita jadwalkan kembali, *gitu ya*.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Kalau BKKBN mungkin terkait data-data kan Bu *ya* posisi sekarang seperti apa ibu-anak, lalu kondisinya seperti apa, apa-apa yang dibutuhkan, BKKBN kan memang bicara soal itu.

**KETUA RAPAT:**

Usulan Mbak Esti BKKBN, dan mungkin Komisi Perlindungan Anak Indonesia *ya*. Jadi empat itu dulu saja *ya* sehingga kita dapat gambaran besarnya sebelum pembahasan DIM.

Begitu *ya*, Ibu Anisah, *ya*?

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Oke, setuju.

**KETUA RAPAT:**

Siap, *ya* sudah demikian berarti jadwalnya pertama pembahasan pembukaan, lalu kedua dengan empat ahli tadi di bidangnya masing-masing, ketiga dengan BKKBN untuk mendapatkan data dan interaksi data kependudukan dengan kondisi penumbuhkembangan anak, lalu keempat dengan Komisi Perlindungan Anak Indonesia untuk juga mengetahui kasus-kasus yang atau masukan-masukan menyangkut perlindungan anak yang selama ini dihadapi di lapangan. Mungkin empat agenda itu



yang kita ketengahkan di masa sidang sekarang, dan untuk selanjutnya masa sidang berikutnya berarti kita bisa rapat dengar pendapat. Mungkin 1-2 lagi ini alur kerja panjangnya. Lalu pembahasan DIM, pembahasan DIM setelah itu ya di tengah pembahasan ada kunjungan ke luar negeri kalau ternyata anggarannya mencukupi untuk semua. Setelah itu baru kita ambil kesimpulan. Kita berharap panja ini juga kita cepat selesaikan, supaya..iya makanya

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Komisi X itu yang namanya panja itu ya semua. Walaupun kadang di bagi dua negara, tapi tetap semua.

**KETUA RAPAT:**

Saya juga sebetulnya mintanya dua, satu Jerman, satu Belanda.

**F-PDIP (MY ESTI WIJAYATI):**

Artinya panjangnya di bagi dua, dua lokasi.

**KETUA RAPAT:**

*Iya*, harusnya begitu. Coba dirimu cek ke Banggar coba, apa sekretariat. Sekretariat, nanti saya cek juga. Ya sudah berarti sementara ini keputusannya begitu, empat agenda masa sidang sekarang, lalu dilanjutkan masa sidang selanjutnya. *Oke?*, *Setuju?* Terima kasih. Rapat saya tutup.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Usul Ibu Diah, *hallo*. Untuk yang hari ini tidak hadir mohon kepada sekretariat supaya di kirim melalui PDF.

**KETUA RAPAT:**

Jadi sambil di pesawat sambil baca, begitu kan?.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

Tahu saja Ibu Diah ini.

**KETUA RAPAT:**

Mohon dikirimkan PDF nya, dan kedua untuk *oret-oretannya* dikirimkan *print* juga. Karena kalau baca undang-undang biasanya ada coret-coretan.

**F-KB (DRA. HJ. ANISAH SYAKUR):**

*Oke*

**KETUA RAPAT:**

Demikian, terima kasih pada teman-teman yang sudah hadir. Rapat Penjadwalan Panja Pembahasan RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak saya tutup.

**(KETUK PALU 3 KALI)  
(Rapat di tutup pukul 11.37 WIB)**

**Jakarta, 12 Januari 2023  
A.n. KETUA RAPAT  
Sekretaris Rapat**

**Agus Widijatmoko, S.H  
NIP. 197110261998031003**

**NOTE:  
Daftar hadir/izin Anggota belum sesuai**